

**KESANTUNAN BERBAHASA POLITIKUS DALAM ACARA
APA KABAR INDONESIA MALAM DI TV ONE**

THESIS



Oleh:

AIDA SUMARDI

NIM: 51417

Ditulis untuk Memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Aida Sumardi. 2011. “Politicians Speech Politeness in Apa Kabar Indonesia Malam (AKI) malam Program at TV One”. Thesis. Graduate Program, Padang State University.

The aims of this research were to see the speech which was used by the politicians in *AKI Malam* program at TV One. The researcher was interested to observe about kinds of directive speech which was used by the politicians in *AKI Malam* program, the principles of speech politeness and language speech politeness in directive speech.

The object of this research was the politicians’ speech in *AKI Malam* program at TV One. The data then was collected by using observation sheet, recorder and field note. The data then was analyzed by using some steps; those were indentifying he data, reducing the data, presenting the data and taking conclusion.

The result of the research showed that in *AKI Malam* program, the politicians used directive speech which were (a) directing, (b) stressing, (c) asking, (d) warning, (e) dictating, (f) inviting, (g) suggesting, (h) demanding, (i) limiting, (j) interrogating, (k) advising, and (l) supporting. The directive speech in the form of directing was the most general one which was used by the politicians in *AKI Malam* program at TV One. The disciplines of speech politeness principles included sympathy, kindness, wisdom, acceptance, and compatibility. In language speech politeness, the politicians tended to use the terms of address *kita* and *kami* (We). The speech politeness of directive speech also could be seen from the use of courtesy words such as *kan* (you know), *kira* (I guess), *sejujurnya* (honestly), *mestinya* (should), *harusnya* (must), *jangan* (don’t), *hanya* (only), *jadi* (so), *ya* (yes, okay), and *tidak mungkin* (impossible). The speech strategy which was used was positive speech strategy.

Based on the research finding, the research concluded that in expressing their ideas, the politicians tend to use directive speech and pay attention speech politeness principles. The politicians speech politeness in *AKI Malam* program was influenced by the terms of address, speech politeness signs, speech strategy, context and dialog in media.

ABSTRAK

Aida Sumardi. 2011. “Kesantunan Berbahasa Politikus dalam Acara Apa Kabar Indonesia Malam di TV One”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya acara dialog politikus di media elektronik. Hal yang diamati yaitu lugas dan lantangnya tuturan yang disampaikan. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan melihat tuturan politikus dalam acara dialog Apa Kabar Indonesia malam TV One. Ada pun yang diteliti yaitu jenis tuturan direktif, pematuhan prinsip kesantunan dan kesantunan berbahasa dalam tuturan direktif.

Objek penelitian ini adalah tindak tutur politikus dalam acara dialog AKI malam TV One. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, perekaman, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah identifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam dialog AKI malam TV One politikus menggunakan tuturan direktif (a) mengarahkan, (b) menekan, (c) bertanya, (d) memperingatkan, (e) mendikte, (f) mengajak, (g) menyarankan, (h) menuntut, (i) membatasi, (j) menginterogasi, (k) menasihati, dan (l) mendorong. Tuturan direktif mengarahkan cenderung digunakan politikus dalam dialog AKI malam TV One. Adapun pematuhan prinsip kesantunan ini meliputi maksim kesimpatian, maksim kemurahan hati, maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, dan maksim kecocokan. Kesantunan berbahasa cenderung menggunakan kata sapaan *kita*, dan *kami*, Kesantunan tuturan direktif politikus juga diwujudkan dengan penanda kesantunan yang beragam yaitu penanda *kan*, *kira*, *kok*, *sejujurnya*, *mestinya*, *harusnya*, *jangan*, *hanya*, *jadi*, *ya*, *tidak mungkin*,. Strategi bertutur yang digunakan politikus cenderung strategi bertutur positif.

Simpulan penelitian ini adalah tuturan direktif juga digunakan politikus dalam berbahasa. Selain itu, dalam tuturan politikus juga terdapat pematuhan prinsip kesantunan. Kesantunan berbahasa politikus dalam acara dialog AKI malam TV One dipengaruhi oleh kata sapaan, penanda kesantunan, strategi bertutur, konteks, dan dialog dalam media.

Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Kesantunan Berbahasa Politikus dalam Acara Dialog Apa kabar Indonesia Malam TV One adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Padang, 16 Agustus 2011

Aida Sumardi
NIM 51417

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan. Selain itu, penulisan tesis ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pada bidang yang dimiliki yaitu bahasa Indonesia.

Tulisan ini dibuat dengan harapan dapat menambah pengetahuan dan memperjelas permasalahan tentang kesantunan berbahasa khususnya bahasa politikus. Selama penulisan tesis ini, penulis mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan saran yang sangat berarti dalam penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Agustina, M.Hum, Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd, dan Dr. Jasrial, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberi kemudahan dan kelancaran pada masa proses perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Dosen pengajar Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membina dan membimbing dengan ilmu yang berguna selama proses perkuliahan.

5. Para karyawan/i Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam setiap hal yang penulis butuhkan.
6. Direktur dan HRD TV One yang sangat membantu kelancaran proses pengambilan data untuk penyelesaian tesis ini.
7. Ketua Yayasan Bina Insan Cendekia Madani Bapak H. Gafar Malik dan segenap pimpinan SMAN Agam Cendekia yang telah memberi kemudahan tugas mengajar sehingga penulis bisa melaksanakan kuliah dengan baik dan menyelesaikan pendidikan ini tepat pada waktunya.
8. Bapak Sukirman DT. Tumbijo dan Ibu Mardiana yang selalu meluangkan waktu memotivasi, memberi perhatian, dan berdoa agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
9. Teristimewa suami tercinta Joni Eka Putra, ST. yang dengan sabar mendengar keluh kesahku dan berbesar hati ditinggal dalam waktu yang lama dan jarak yang jauh demi selesainya pendidikan ini.
10. Kakak tersayang Angku DT. Nan Kodoh Rajo, Bang Rudi, Bang Ik dan Uni Yati serta adikku Rina dan Indah yang selalu meluangkan waktu memperhatikan dan memberi semangat agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
11. Reka-rekan angkatan 2009 Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia yang selalu ceria dan semangat dalam menuju garis finis selesainya pendidikan ini.

Dibalik itu semua, izinkanlah penulis mengucapkan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada tulisan ini, karena mungkin ada

ketidakakuratan data ataupun semacamnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, 16 Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Tindak Tutur Direktif	7
2. Prinsip Kesantunan	15
3. Kesantunan Berbahasa	17
4. Dialog dalam Media	24
5. Bahasa Politik	26
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Analisis Data	34
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35

BAB 1V TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data	36
B. Temuan Penelitian.....	37
1. Jenis Tuturan Politikus dalam Acara Dialog AKI Malam TV One	39
2. Pematuhan Prinsip Kesantunan dalam Tuturan Direktif Politikus pada Dialog AKI MAlam di TV One	50
3. Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Direktif Politikus pada Dialog AKI MAlam di TV One	61
C. Pembahasan	80
D. Keterbatasan Penelitian	86

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	88
B. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	89
C. Saran-saran	90

DAFTAR RUJUKAN	92
-----------------------------	----

LAMPIRAN

RIWAYAT SINGKAT PENELITI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Transkrip Data Tuturan Politikus dalam Acara AKI Malam di TV One ..	94
2. Identifikasi Data Tuturan Tuturan Politikus dalam Acara AKI Malam di TV One	109
3. Klasifikasi Data Jenis Tuturan Direktif Politikus dalam dalam Acara AKI Malam di TV One	113

RIWAYAT SINGKAT PENELITIAN

Nama Lengkap : AIDA SUMARDI, S.Pd. M.Pd.

Tempat Tanggal lahir : Koto Tinggi, 20 Oktober 1981

Program Studi : Pendidikan Bahasa

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Pekerjaan : Guru SMAN Agam Cendekia

Pendidikan

Sekolah dasar : 1988 SD Negeri 21 Koto Tinggi

SLTP : 1994 SMP Negeri 2 Koto Kecil

SLTA : 1997 SMA Negeri I Tanjung Raya Maninjau

Sarjana S1 : 2000 Universitas Bung Hatta Padang

Sarjana S2 : 2009 Program Pascasarjana UNP Padang

Pekerjaan : Guru SMA Negeri Agam Cendekia

Orang Tua

Ayah : Sukirman DT. Tumbijo

Ibu : Mardiana

Suami : Joni Eka Putra, ST.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial dalam keseharian tidak bisa lepas dari orang lain. Menyadari akan hal ini dalam kehidupan sosial, maka sangat diperlukan adanya sarana untuk membina kerjasama dengan orang lain yaitu bahasa. Hal ini relevan dengan pendapat Chaer (2010:15) yaitu bahasa digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan di masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi tidak dapat dipisahkan dari manusia karena melalui bahasa manusia dapat saling menyampaikan informasi dan mengungkapkan gagasan atau ide-ide.

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam melaksanakan aktivitas kehidupan bermasyarakat. Selain itu, bahasa juga memiliki peran yang besar dalam kegiatan berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan diharapkan mampu memenuhi syarat keberterimaan antara penutur dan mitra tutur. Hubungan komunikasi yang dilakukan diharapkan bisa dipahami dan dimengerti antara penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, begitu pentingnya peran bahasa maka bahasa pun sangat bermanfaat dalam berbagai ranah kehidupan. Salah satu ranah kehidupan manusia adalah ranah politik.

Ranah politik berhubungan dengan negara yang terdiri dari kelompok-kelompok manusia atau masyarakat untuk meraih kekuasaan yang membentuk dan membagi kekuasaan dalam masyarakat dengan wujud proses pembuat keputusan atau kebijakan publik. Hal ini menjelaskan bahwa ranah politik merupakan tempat

berkumpulnya masyarakat dari berbagai golongan yang bertujuan menyelenggarakan negara, mempertahankan kekuasaan negara, dan merumuskan kebijakan demi kemaslahatan bangsa. Salah satu komponen yang ada dalam ranah politik ini adalah politikus. Politikus merupakan pelaku yang berperan dan berkecimpung dalam politik.

Politikus identik dengan seseorang yang mampu menggunakan kata-kata di depan publik atau kamera tentang satu hal yang sangat penting. Baik itu mengkritik, menyanggah, menyalahkan, membenarkan, menyerang, melumpuhkan lawannya, atau membujuk dan merayu publik. Ketika seorang politikus telah menguasai sejumlah media, bahasa politiknya akan mampu menjadi senjata yang luar biasa karena dapat disebarkan keseluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Kepiawaian politikus menggunakan bahasa ini merangsang publik mengikuti ujaran atau pernyataan mereka.

Ketika mendengar informasi salah satu acara di TV swasta, terdengar tuturan politikus beragam. Tuturan itu diamati pada siaran sidang Pansus Hak Angket DPR mengenai Bank Century. Sesama anggota dari fraksi yang berbeda saling mengejek, menyalahkan, menuntut, dan menentang dengan keras. Malah kata-kata "*bangsat*" pun keluar dari mulut anggota DPR yang terhormat. Begitu pun dalam menyampaikan saran. Anggota dewan yang terhormat berebut untuk bicara bahkan yang tidak mendapat kesempatan bergumam sambil berkata "*ambil alih pimpinan sidang*", "*sudah ayo pulang*".

Begitu juga pada saat dialog dalam sebuah acara di televisi, politikus bertutur "*pemerintah plin plan*", "*penyerangan terhadap pengikut Ahmadiyah bentuk ketidakmampuan aparat hukum menegakkan hukum*", pemerintah hanya bisa buat

SK setelah itu diam” dan “bangsa ini gila setiap saat selalu ada kerusuhan tanpa ada penyelesaian yang jelas”.

Dalam konteks negara demokrasi terjadinya perdebatan panas politikus sesungguhnya merupakan sesuatu yang sah dan wajar. Terlebih jika dialog tersebut menyangkut hajat hidup masyarakat banyak, maka perdebatan yang panas semacam itu merupakan sebuah keharusan.

Namun demikian dalam banyak perdebatan yang dilakukan, pemicu terjadinya berbagai perdebatan panas tersebut bukan karena persoalan substansi, tetapi lebih dikarenakan penggunaan bahasa yang tidak tertib. Tuturan politikus Indonesia selalu menuntut, menyarankan, dan menentang pemerintah dengan tuturan jelas, lantang dan terang-terangan. Bahasa politikus sangat penting dipahami oleh rakyat selaku pemilih dan pendengar, baik secara tekstual maupun kontekstual karena didalamnya tersimpan bermacam maksud terselubung yang tidak diketahui hanya dengan sekedar melihat, tapi butuh perhatian dan analisa yang tajam untuk mengungkap hal yang tidak terungkap.

Sebagai publik figur politikus memanfaatkan media dalam mengekspresikan maksudnya. Media merupakan salah satu sarana komunikasi yang mengidentifikasi persoalan yang ada di negara dan menumbuhkan kepedulian bagi masyarakat. Bahkan media merupakan sarana mendidik dan mencerdaskan bangsa. Media merupakan salah satu indikator kemajuan bangsa ke depan. Oleh karena itu, politikus sebagai kaum intelektual mempunyai tanggung jawab besar untuk memajukan masyarakat dan bangsanya.

Berkomunikasi secara baik sebenarnya tidak lepas dari etika berbahasa yang bisa disebut dengan kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa bertujuan untuk

menciptakan keharmonisan berkomunikasi. Pemilihan kata, kalimat atau tuturan secara santun diharapkan tidak menyinggung pendengar. Kesantunan berbahasa bukan hanya dapat menghaluskan pemakaian bahasa Indonesia tetapi juga dapat menghaluskan budi pemakainya. Dengan demikian jelaslah bahwa pemakaian bahasa secara santun menjadi sebuah tuntutan dalam berkomunikasi.

Kesantunan berbahasa tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya dimanapun dan kapanpun harus diupayakan, tidak terkecuali politikus yang berada dalam ranah politik. Sebagai seorang politikus, bahasa yang digunakan juga harus memperhatikan etika berbahasa. Dalam konteks hubungan kesantunan berbahasa pemimpin bangsa, politikus, masyarakat, dan setiap diri berupaya menggunakan bahasa dengan sopan santun dan beradab. Merujuk pada sabda Rasul yang mulia, "Tidaklah seharusnya orang menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar, kecuali memiliki tiga sifat, yakni lemah lembut dalam menyuruh dan melarang (mencegah), mengerti apa yang harus dilarang, dan adil terhadap apa yang harus dilarang".

Dalam hal ini politikus Indonesia dengan permainan bahasa berlomba berargumen panjang lebar dan mengharapkan ada tindakan dari pihak yang dijadikan objek perdebatan. Tuturan ini disampaikan dengan dengan lugas dan lantang. Dalam hal

Berdasarkan hasil observasi awal pada acara dialog Apa Kabar Indonesia Malam di TV One (dialog AKI malam TV One) diperoleh informasi bahwa jenis tuturan politikus berisi kritikan dan tanggapan tentang hal yang berkembang dalam pemerintahan. Politikus berlomba bertutur menyalahkan, menuntut, menentang, menasihati, dan menyarankan pihak tertentu baik hakim memfonis terdakwa.

Bahkan sesama mereka pun juga terjadi perdebatan panjang yang yang terkesan mendikte dan menekan pihak tertentu. Mereka tidak lagi menyatu ke tengah-tengah rakyat, mengakrabi publik dengan santun melalui penggunaan tuturan bahasa politik yang mencerahkan, jelas, dan apa adanya.

Uraian di atas termasuk dalam kategori tuturan direktif yang meliputi memberikan saran, menentang, menuntut, dan menasihati. Namun demikian banyak argumen bermunculan yang mengatakan tuturan politikus seperti itu merupakan hal yang wajar. Hal ini dikarenakan bangsa Indonesia menganut prinsip demokrasi dan bebas berbicara. Bagaimana kesantunan berbahasa politikus dalam tuturan direktif dialog AKI malam TV One maka peneliti tertarik membahasnya lebih lanjut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini difokuskan pada kesantunan berbahasa dalam tindak tutur direktif yang digunakan politikus dalam acara dialog AKI malam TV One.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan, (1) Bagaimanakah jenis tuturan direktif politikus dalam acara dialog AKI malam TV One? (2) Bagaimanakah pematuhan prinsip kesantunan yang digunakan politikus dalam acara dialog AKI malam TV One? (3) Bagaimanakah kesantunan tuturan direktif politikus dalam acara dialog AKI malam TV One?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hal berikut:

- (1) Jenis tuturan direktif politikus dalam acara dialog AKI malam TV One.
- (2) Pematuhan prinsip kesantunan yang digunakan politikus dalam acara dialog AKI malam TV One.
- (3) Kesantunan tuturan direktif politikus dalam acara dialog AKI malam TV One.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat mengetahui dan memahami kesantunan berbahasa politikus dan sebagai pedoman dalam berbicara dengan santun.
2. Bagi guru sebagai pedoman dalam bertutur santun dalam proses pembelajaran.
3. Bagi politikus untuk memperbaiki dan menggunakan bahasa dengan baik dan santun dalam berbicara.
4. Bagi masyarakat (publik) agar memahami dan menyaring ujaran yang disampaikan politikus serta tidak mudah terpengaruh terhadap pernyataan-pernyataan yang dilontarkan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis, temuan dan pembahasan maka dapat disimpulkan tentang jenis tuturan politikus dalam acara dialog AKI malam TV One, pematuhan prinsip kesantunan, dan kesantunan berbahasa direktif politikus dalam acara dialog AKI malam TV One. Tuturan politikus dalam dialog AKI malam TV One menggunakan tuturan direktif. Jenis tuturan direktif politikus yang muncul meliputi 12 tuturan diantaranya (a) mengarahkan, (b) menekan, (c) bertanya, (d) memperingatkan, (e) mendikte, (f) mengajak, (g) menyarankan, (h) menuntut, (i) membatasi, (j) menginterogasi, (k) menasihati, dan (l) mendorong.

Tuturan direktif politikus dalam dialog AKI malam TV One memperlihatkan pematuhan pada prinsip kesantunan berbahasa. Adapun pematuhan prinsip kesantunan ini maskim kesimpatian, maksim kemurahan hati, maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, dan maksim kecocokan.

Kesantunan berbahasa dalam tuturan direktif politikus pada acara dialog AKI malam TV One mencakup lima macam. (a) Kesantunan tuturan direktif politikus diwujudkan dengan penggunaan kata sapaan *kita, kami, dia, mas, bang, pak, dan rumah rakyat*. (b) Kesantunan tuturan direktif politikus diwujudkan dengan penanda kesantunan yang meliputi penggunaan *kan, bahwa, seolah-olah, kalau, kira, kok, sejujurnya, nah, mestinya, harusnya, jangan, tidak pernah, hanya, jadi, setelah itu, ya, tidak mungkin, dan hikmahnya*. (c) Kesantunan tuturan direktif politikus diwujudkan dengan strategi kesantunan positif. (d) Kesantunan tuturan direktif politikus diwujudkan dengan adanya realisasi terhadap konteks suatu tuturan yang meliputi tempat dan waktu, partisipan, dan

pesan. (e) Kesantunan tuturan direktif politikus diwujudkan dengan adanya realisasi terhadap hal-hal yang diperhatikan dalam acara dialog yang meliputi memiliki wawasan yang luas tentang topik yang dibahas, menggunakan bahasa yang sederhana yaitu bahasa nasional, mengikuti dialog dengan bijak, dan menagajukan alternatif penyelesaian masalah.

Berdasarkan simpulan di atas terlihat bahwa tuturan direktif juga digunakan politikus dalam berbahasa. Selain itu, dalam tuturan politikus juga terdapat pematuhan prinsip kesantunan. Kesantunan berbahasa politikus dalam acara dialog AKI malam TV One dipengaruhi oleh kata sapaan, penanda atau modalitas, strategi bertutur, konteks, dan dialog dalam media.

B. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Implikasi tersebut dapat dilihat pada beberapa materi dalam Kompetensi Dasar di tingkat SMA. Pada tingkat SMA ada beberapa materi yang berkaitan langsung dengan kesantunan berbahasa yang merupakan inti pembahasan dalam topik ini. KD yang berkaitan langsung dengan pembahasan penelitian ini adalah KD wawancara, berpidato, MC, kata sambutan, presentasi karya ilmiah, dialog dalam drama, memberikan kritikan, santu khotbah, dan kegiatan berbicara lainnya.

Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana menggunakan bahasa dengan baik dalam berkomunikasi. Dengan pemaparan tersebut maka hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan pembandingan dalam aspek berbicara di sekolah. Hasil penelitian dipergunakan untuk memberikan penjelasan secara rinci tentang tuturan yang disampaikan dalam berbicara, pemahaman terhadap prinsip santun berbahasa, dan hal-hal yang mewujudkan tuturan terasa santun. Dari segi tuturan

direktif, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk memberi efek yang baik kepada pendengar dalam tuturan yang disampaikan. Dari segi pematuhan prinsip kesantunan, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam mendidik siswa dalam berbicara bagaimana mengurangi pelanggaran sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Dari segi kesantunan berbahasa, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam penggunaan kata sapaan jika berbicara dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, dan orang yang lebih kecil.

Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi secara langsung dan tidak langsung terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai referensi untuk membahas keterampilan berbicara. Selain itu, dapat dijadikan pembandingan bagi guru dalam pembelajaran berbicara siswa dan mendidik siswa berbicara santun.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disampaikan saran untuk beberapa pihak. *Pertama*, untuk media cetak dan media elektronik, untuk dapat menggunakan bahasa yang santun dalam setiap acara dan terbitan. *Kedua*, untuk Dinas pendidikan untuk membudayakan dan mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan santun di lingkungan formal (pendidikan). *Ketiga*, untuk guru bahasa Indonesia agar dalam melaksanakan tugas dalam PBM menggunakan bahasa yang baik dan santun. *Keempat*, untuk politikus untuk memperbaiki dan menggunakan bahasa dengan baik dan santun dalam berbicara. *Kelima*, untuk masyarakat agar memahami dan menyaring ujaran yang disampaikan politikus serta tidak mudah terpengaruh terhadap pernyataan-pernyataan yang dilontarkan. *Keenam*,

peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pembanding untuk melanjutkan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A Chaedar, M.A. PhD. 1997. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arman, Lidya. 2010. *Kesantunan Direktif Bahasa Minangkabau Perawat di Rumah Sakit Umum Padang Panjang*. Tesis Pascasarjana UNP Padang.
- Brown, P dan Stephen Levinson. 1987. *Politeness, Some Universal in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Barnes, Melanie. 2004. Bahasa dan Politik: Australian Consorsium For in Country Indonsia – Universitas Muhamdiyah Malang.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edriani, Lili. 2008. *Kesantunan Tindak Tutur Direktif Bahasa Minangkabau Masyarakat Guguak Panjang Bukittinggi*. Tesis Pascasarjana UNP Padang.
- Faishal, M. Artikel Kompas. “Etika Politik Partai Demokrat”. 5 Desember 2009
- Ibrahim, abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. 1986. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Miles, M.B. dan A.M. Huberman. 1984. *Anlalisis Data Kualitatif*. Terjemah oleh Tjetjep Rohen di.1992. Jakarta: UI Press.
- Moeliono, Anton M. 1991. *Santun Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahadi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indoensia*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Ruskhan, Abdul Gafar. 2007. *KOMPAS Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.